

## Pengaruh Kekuatan Karakter *Gratitude, Hope, Spirituality* Terhadap Komitmen Organisasi pada Guru Honorer SMA Baiturahman Leles

The Influence Of Gratitude Character, Hope, Spirituality To Organizational Commitments

Of Honorer Teacher Baiturahman Leles High School

<sup>1</sup>Nurlina Apriliani, <sup>2</sup>Dewi Sartika

<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>nurlinaapriliani028@gmail.com, <sup>2</sup>dsartk@yahoo.com

**Abstract.** Baiturahman High School has many honorer teachers, they experience various obstacles such as few facilities, low salary, uncertainty of employment status as honorer teacher, and fate determined by the principal. Even so, they still try their best and do not consider a burden. They still have positive thoughts and views that show optimism and responsibility by showing the strength of character gratitude, hope and spirituality. Because of many obstacles some honorer teachers were resigned. But there are still teachers who survive. They continue to behave in line with the demands of the school. Honorer teachers have a sense of pride, responsibility, staying in school and want to advance the school. This is related to commitment to the organization. One factor that determines the level of commitment is determined by personal characteristics. The purpose of this study is to look at the contribution of the strength of the character of gratitude, hope, spirituality with organizational commitment to them. The subjects of this research were 30 honorary teachers of Baiturahman Leles High School. Research measuring instrument using a questionnaire, Contributing research methods, and multiple regression analysis techniques. The results of the study, the strength of the character of gratitude has a contribution of 33%, hope of 34.2%, sprituality 7.9% of organizational commitment which means Organizational Commitment is influenced by these three variables. And the most influential is *Hope*.

**Keywords:** Character Strenght, Organizational Commitments, Honorer Teacher

**Abstrak.** SMA Baiturahman memiliki banyak guru honorer, mereka mengalami berbagai kendala seperti fasilitas yang kurang memadai, upah gaji minim, ketidak pastian status pekerjaan sebagai guru honorer, dan nasib yang ditentukan oleh kepala sekolah. Meskipun begitu, mereka tetap berusaha yang terbaik dan tidak menganggap beban. Mereka tetap memiliki pikiran dan pandangan positif yang menunjukkan optimism dan tanggung jawab dengan menunjukkan kekuatan karakter *gratitude, hope dan sprituality*. Banyaknya kendala tersebut beberapa guru honorer yang mengundurkan diri. Namun masih ada guru yang bertahan. Mereka tetap berperilaku sejalan dengan tuntutan sekolah. Para guru honorer memiliki rasa bangga, tanggung jawab, tetap bertahan di sekolah dan ingin memajukan sekolah. Hal ini berhubungan dengan komitmen terhadap organisasi. Salah satu komitmen ialah ditentukan karakteristik pribadi. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat kontribusi kekuatan karakter *gratitude, hope, sprituality* dengan komitmen organisasi pada mereka. Subjek penelitian berjumlah 30 orang guru honorer SMA Baiturahman Leles. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner. Metoda penelitian kontribusi. Teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan karakter *gratitude* memiliki kontribusi sebesar 33%, *hope* sebesar 34,2%, *sprituality* 7,9% terhadap komitmen organisasi yang berarti Komitmen Organisasi dipengaruhi oleh ketiga variable tersebut. Dan yang paling berpengaruh adalah *Hope*.

**Kata Kunci:** Kekuatan Karakter, komitmen organisasi, guru honorer

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk dapat

mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Dimana terjadi proses pembelajaran didalamnya sehingga dapat dimengerti, dipahami, dan

membuat individu menjadi lebih kritis dalam berpikir.

Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dimana sekolah itu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dengan mendayagunakan komponen-komponen sekolah secara maksimal dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat nyata di sekitarnya

Dalam pendidikan tentu saja peran guru sangatlah penting dalam sebuah Pendidikan. Guru merupakan suatu profesi yang harus memiliki kemampuan khusus terutama dalam pendidikan melalui berbagai proses. Guru atau dengan sebutan tenaga pengajar memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap siswa, karena itu merupakan suatu kewajiban guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam berkembangnya potensi siswa yang mereka didik.

Guru sendiri dalam status kepegawaian, profesi guru dibagi dua, ada guru tetap dan guru tidak tetap (Guru bantu atau honorer). Persamaan guru honorer dan guru tetap yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan pekerjaan yang sama, sedangkan perbedaan antara guru tetap dan honorer yaitu ketidak pastian kapan akan menjadi guru tetap atau ketidak pastian profesi, dari segi upah, dan nasib pekerjaan untuk diperpanjang atau tidaknya ditentukan oleh kepala sekolah.

Selama bekerja guru honorer di SMA Baiturahman memiliki hambatan yaitu dari segi gaji yang ada di bawah rata-rata UMR, ketidak pastian status sebagai guru honorer atau guru kontrak, fasilitas sekolah yang kurang memadai. sedangkan tanggung jawab antara guru PNS dan honorer itu sama.

Masa kerja para guru honorer di SMA Baiturahmman, rata-rata mereka sudah bekerja kurang lebih sudah 8 tahun mengajar disana, dengan fasilitas sekolah yang kurang memadai tetapi mereka masih mau bertahan. Bahkan dengan umur para guru honorer yang masih produktif dan memungkinkan untuk mencari pekerjaan lain yang lebih menjanjikan dari segi gaji dan jenjang karier. Dari data hasil wawancara yang didapat bahkan ada beberapa guru yang sempat ditawarkan untuk mengajar di sekolah lain namun menolak dan tetap bertahan di sekolah tersebut karena sudah merasa satu tujuan dengan sekolah tersebut karena merupakan sekolah yang berlandaskan islam. Semestinya dengan kondisi seperti yang tergambar, karena mereka hanya guru honorer di sekolah tersebut, bisa saja mereka menajukan pengunduran diri namun kenyataanya masih banyak yang bertahan.

Mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dan senang mengajar di sekolah tempat mereka mengajar, dengan alasan karena dengan mengajar mereka merasa ilmu yang mereka punya dapat bermanfaat bagi siswa-siwanya. Para guru disana mempunyai rasa saling tolong menolong antar guru honorer yaitu mau saling membantu satu sama lain, seperti dalam mengajar jika ada guru yang berhalangan hadir untuk mengajar mereka mau menggantikan guru yang berhalangan hadir.

Jika ada masalah mengenai sekolah dalam menyelesaikan masalah selalu diadakan musyawarah dengan kepala sekolah untuk pengambilan keputusan bersama dan guru-guru selalu terlibat aktif dalam membantu penyelesaian masalah yang terjadi disekolah.

Dilihat dalam menjalankan tugas mengajarnya pun dari kehadiran mengajarnya selalu hadir dan datang

tepat waktu. Jika mereka berhalangan hadir pun mereka tidak meninggalkan tanggung jawabnya begitu saja. Mereka mencari guru yang biasa menggantikannya dan dengan seijin dari kepala sekolah.

Dalam membentuk strategi mengajar pun, guru honorer disana ketika ada waktu luang beberapa guru selalu ada yang menyempatkan sharing dengan rekannya mengenai bagaimana metode mengajar agar lebih efektif. Selain itu karena sekolah yang berlandaskan Islam para guru honorer disana ketika waktu solat selalu ada yang saling mengingatkan satu sama lainnya.

Hal ini sesuai dengan di kemukakan oleh (Mowday, Porter & Steers, 1982) dimana komitmen organisasi memiliki arti lebih dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi hubungan yang aktif dan keinginan karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasi yang terdiri dari tiga aspek yaitu identifikasi, keterlibatan dan loyalitas yang tergambar pada guru honorer di SMA Baiturahman.

Para guru honorer mengungkapkan meskipun dalam kondisi gaji yang kecil, fasilitas yang kurang memadai tapi mereka senantiasa merasa senang, hal tersebut karena mereka bisa membagi ilmu yang mereka punya dengan para siswanya, dan dengan gaji yang didapat meskipun kecil asalkan mendapatkan berkahnya dan mesyukurinya karena menurutnya jika hanya melihat nominal gaji tidak akan ada puasanya hal tersebut menjadikan mereka selalu bersyukur. Peneliti juga sempat mengobservasi para guru honorer dari kesehariannya karena peneliti sempat membantu di sekolah tersebut selama 1 minggu lamanya. Dari 1 minggu disana peneliti melihat karakter para guru honorer yang ramah, sopan, jika ada siswa

siswanya bertanya diluar jam pelajaran para guru melayaninya dengan ramah, peneliti juga melihat keakraban antara guru dan siswanya.

Para guru honorer selalu bersemangat dalam mengajar siswa-siswanya. Dalam mengajar mereka selalu senang karena merasa mendapatkan pembelajaran baru dalam setiap pengajarannya. Guru honorer di sekolah tersebut juga senang bergaul dan bekerjasama dengan guru lainnya. Ketika ada guru baru yang datang pun mereka terlihat sangat terbuka dan tidak acuh, jika ada guru yang minta masukan lainnya mereka senantiasa mau berbagi pengalaman dan menyemangatnya.

Mereka dalam mengungkapkan rasa syukurnya yaitu dengan perilaku selalu hadir dan datang tepat waktu, jika mereka berhalangan hadir pun mereka tidak meninggalkan tanggung jawabnya begitu saja. Mereka mencari guru yang biasa menggantikannya dan para guru yang diminta bantuan oleh guru honorer lainnya mau menggantikan tanpa mengharap imbalan atau bayaran.

Beberapa guru honorer juga mengakui bahwa mereka selalu memikirkan hasil yang terbaik untuk waktu yang akan datang, sehingga mereka selalu mengajar dan memberikan ilmu yang mereka punya untuk mewujudkan hal tersebut karena itu adalah bentuk bakti yang mereka berikan kepada generasi bangsa, mengamalkan ilmu yang mereka punya maka memaksimalkan mengajarnya, dengan itu mereka yakin akan mendapatkan hasil yang baik nanti dan berharap mendapat berkah dari Allah atas apa yang mereka lakukan.

Harapan tersebut menjadikan para guru honorer yakin bahwa dengan mereka mengajar dengan maksimal suatu saat nanti tujuan mereka akan tercapai, karena mereka yakin semuanya akan ada bagian masing-masing, maka mereka tetap

menjalankan kewajibannya dan tanggung jawab sebagai guru dengan mengajar dan memberikan yang terbaik untuk siswa-siwanya. Mereka menampilkan diri yang apa adanya dengan tetap bertanggung jawab terhadap perasaan dan perilakunya dan harapannya.

Dari hasil wawancara yang didapat mereka menikmati pekerjaannya sebagai seorang guru karena ini tugas yang mulia yang dapat mereka lakukan. Mereka berpegang teguh pada nilai dan moral, para guru honorer pun selalu ingin berbuat baik terhadap orang lain untuk dapat menciptakan situasi mengajar yang menyenangkan, karena mereka takut jika ada hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran atau perselisihan anatar guru honorer.

Para guru honorer pun merasa senang dalam melakukan tugasnya meskipun mereka masih guru honorer yang penting mereka sudah berusaha, dan untuk hasil Allah sudah mengaturnya karena setiap orang mempunyai bagiannya masing-masing. Hal ini jugalah salah satu yang akhirnya meningkatkan hubungan mereka terhadap Sang Pencipta yaitu Tuhan.

Jika ditinjau dari cara yang di gunakan guru honorer di SMA Baiturahman dalam memenuhi tuntutanannya hal ini berkaitan dengan karakteristik-karakteristik yang disebut dengan kekuatan karakter.

Hal ini sejalan dengan konsep kekuatan karakter menurut Peterson dan Seligman (2004) Karakter positif tersebut dapat dilihat dari perasaan, pemikiran dan perilaku individu yang muncul pada guru honorer SMA Baiturahman ini lebih menonjol adalah *Gratitude, Hope, Spirituality* yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004). Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Kekuatan Karakter *Gratitude, Hope & Spritualty* terhadap Komitmen

Organisasi pada Guru Honorer di SMA Baiturahman Leles.

Tujuan penelitian untuk memperoleh data empiris mengenai kekuatan karakter yang paling berpengaruh dengan komitmen organisasi para guru honorer SMA Baiturahman

## B. Landasan Teori

Peterson & Seligman (2004) memperkenalkan kekuatan karakter adalah salah satu bidang kajian dalam Psikologi Positif. Kekuatan karakter adalah trait positif yang terdiri dari karakter yang baik. Karakter yang baik adalah kualitas dari individu yang membuat individu terus dipandang baik secara moral (Park & Peterson, 2004). Karakter positif tersebut dapat dilihat dari perasaan, pemikiran dan perilaku individu (Peterson&Seligman, 2004; Park & Peterson,2004). Terdapat 24 karakter.

Porter, Mowday dan Steers (1982) mendefinisikan komitmen organisasi Komitmen organisasi memiliki arti lebih dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi hubungan yang aktif dan keinginan karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasi (Mowday,Porter & Steers, 1982) sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya kedalam bagian organisasi.

Hal ini dapat ditandai dengan tiga hal, yaitu :

1. Penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.
2. Kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi.
3. Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi (menjadi bagian dari organisasi).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kepada 30 guru honorer. Penelitian menggunakan kuisisioner yang diturunkan dari teori kekuatan karakter 22 item dan koitmen organisasi sebanyak 31 item. Terdapat 3 kekuatan karakter yang diukur yaitu *gratitude*, *hope*, *sprituality* terhadap komitmen organisasi. Berikut hasilnya Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,330. Hal ini berarti bahwa Komitmen Organisasi dipengaruhi oleh *Gratitude* sebesar 33% *gratitude* yaitu rasa terimakasih sebagai respon terhadap suatu pemberian (Seligman, 2004). Para guru honorer dengan kekuatan karakter *gratitude* yang kuat akan bersyukur atas apa yang didapatkannya, para guru honorer pun bersyukur atas pekerjaan yang sekarang dijalannya, dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya, lingkungan yang nyaman keberkahaan atas gaji yang didapatkan meskipun tidak besar.

Hal tersebut dipresepsikan sebagai suatu hal positif. Para guru honorer menganggap semua kebaikan yang mereka dapatkan dan rasakan merupakan sesuatu yang membuat ia dapat melakukan tugasnya dengan baik sikap ini berkaitan dengan komitmen organisasi karena menjadikan guru honorer dengan bersyukur akan membuat guru honorer lama bekerja dan merasa senang karena dapat mendidik murid-muridnya dengan ilmu yang mereka punya. Keterlibatan guru honorer yang menjadikan dia mau dan senang dalam mengajar dan keterlibatan aktif di sekolah sesuai dengan komitmen organisasi yang dikemukakan oleh *streers*

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,342. Hal ini berarti bahwa Komitmen Organisasi dipengaruhi oleh *Hope* sebesar 34,2%.

*hope* yaitu kekuatan karakter bagaimana para guru honorer selalu mengajar dengan maksimal dan mengharapkan hasil yang terbaik yang akan didapatkannya. Maka para guru honorer dalam mengajar selalu memberikan kontribusi yang maksimal karena mereka percaya suatu saat nanti apa yang mereka lakukan akan mendapatkan hasil yang ingin dicapainya dimasa depan. Hal ini yang menjadikan para guru honorer selalu optimis dalam melakukan pekerjaannya. Karakter *hope* para guru honorer akan senantiasa memberikan yang terbaik terhadap sekolah yaitu dengan mengajar dengan maksimal, memiliki keinginan untuk bertahan dan berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah demi tujuan organisasi karena mereka mempunyai harapan dan optimisme di dalam dirinya yang membuat dia berkomitmen pada organisasi.

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,079. Hal ini berarti bahwa Komitmen Organisasi dipengaruhi oleh *Spirituality* sebesar 7,9%. *spritualty* yaitu bagaimana para guru honorer memegang teguh nilai norma dan selalu ingin berbuat baik terhadap orang lain. Dengan ini guru honorer akan selalu berusaha berbuat baik terhadap orang lain karena memiliki keyakinan dalam dirinya mengenai kekuatan yang lebih besar yaitu Tuhan yang membuat para guru honorer kembali stabil ketika mengingatNya.

Hal ini berkaitan dengan komitmen organisasi yaitu dalam hal menjalankan tugasnya sebagai sebagai seorang guru honorer mereka selalu berusaha berbuat baik terhadap lingkungan sekitar karena dirinya meyakini bahwa setiap kebaikan yang dilakukan itu tidak pernah sia-sia. Karena para guru honorer mempunyai keyakinan keberadaan Tuhan tentu saja ini juga sejalan dengan komitmen

organisasi dimana guru yang memiliki kekuatan karakter ini maka dia akan selalu berusaha memberikan yang terbaik dan berbuat baik terhadap sesama yang menjadikan hubungan kerja yang harmonis antar sesama guru honorer. Dan karena sekolah ini adalah sekolah yang berlandaskan islam para guru juga merasa nyaman karena bersesuaian dengan tujuan dalam dirinya. Hal ini bisa membuat para guru honorer semakin nyaman bekerja di sekolah tersebut.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil dan penelitian maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah :

1. Kekuatan karakter *Gratitude*, para guru honorer di SMA Baiturahman berpengaruh terhadap komitmen organisasi sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya.
2. Kekuatan karakter *Hope* guru honorer di SMA Baiturahman berpengaruh terhadap komitmen organisasi dan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya.
3. Kekuatan karakter *Spirituality* para guru honorer di SMA Baiturahman berpengaruh namun tidak signifikan terhadap komitmen organisasi dan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya.
4. Diantara variable *gratitude, hope, spirituality*. Kekuatan karakter *hope* adalah yang paling berkontribusi terhadap komitmen organisasi pada guru honorer SMA Baiturahman.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merumuskan bahwasannya terdapat beberapa saran yang dapat

diambil sebagai berikut:

1. Untuk guru honorer di SMA Baiturahman agar dapat mempertahankan kekuatan karakter yang sudah ada pada dirinya.
2. Kekuatan karakter yang telah muncul pada guru honorer SMA Baiturahman yaitu kekuatan karakter *hope* adalah yang paling berkontribusi terhadap komitmen organisasi hal ini diharapkan agar dapat dipertahankan.
3. Kekuatan karakter dalam mengajar khususnya bagi para guru honorer ternyata dapat menjadi perhatian karena dapat berpengaruh pada komitmen organisasi.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Aprin Epriansa (2010). *Hubungan Kekuatan Karakter dengan Komitmen Kerja pada Guru di TK dan SD Bakti Asih*. Bandung.
- Kashefie, et al. 2013. *Organizational Commitment and its effects on organizational performance*
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1997). *Commitment in the workplace, theory Research and application*.
- Noor, hasanudin. (2012). *Psikometri : Aplikasi dalam penyusunan instrumen Pengukuran perilaku*.
- Sartika, Dewi. (2017). *Pengaruh Kekuatan Karakter dan Iklim Pelayanan terhadap Komitmen Organisasional dan Dampaknya pada Kinerja Pelayanan*. Bandung.

Sartika, D & Mardawan, O (2014).  
Kontribusi Kekuatan Karakter  
(Character Strength)  
Terhadap Komitmen Pada  
Organisasi Karyawan Hotel  
bintang 4 Dan 5 Di Kota  
Bandung.

Steers, R.M and Porter, R. W. (1983).  
*Motivation and Work Behavior*.  
New York: McGraw Hill

**Sarjono, Haryadi., & Julianita, Winda**  
**(2011). SPSS vs LISREL :**  
**Sebuah Pengantar,**

**Aplikasi untuk Reset.**  
**Penerbit Selemba empat,**  
**Jakarta.**

Peterson, C., & Seligman, M E. (2004).  
Character strength and virtues.  
A handbook and classification.

Triska, Felisa. (2013). Hubungan Job  
Insecurity Dan Komitmen  
Organisasi Pada Guru  
Honorar Sekolah Dasar Negeri  
Di Depok, Jakarta.